



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Kemampuan Menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Bagi Siswa Kelas IX.C di SMP Negeri 3 Palimanan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2023/2024

Abidin¹

SMPN 3 Palimanan

email : abidintegalwangi32@gmail.com

Received : 2023-11-05; Accepted : 2023-11-15; Published : 2023-12-19

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Quantum Teaching; Aktivitas Belajar; Hasil belajar Siswa*

Abstrak

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Palimanan seharusnya siswa SMP kelas IX.C telah mampu menulis Teks Khusus dalam bentuk Label dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa kelas IX.C SMP Negeri 3 Palimanan menulis Teks Khusus dalam bentuk Label dengan menggunakan model Pembelajaran Quantum Teaching mengalami peningkatan, dapat dilihat dari kenaikan ketuntasan belajar klasikal siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pada prasiklus hanya 56 % pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 68 % sedangkan pada siklus II menjadi 89 % dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sangat positif dan baik sekali, dapat dilihat dari keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan kelancaran siswa menulis Teks Khusus dalam bentuk Label seperti yang ditugaskan guru, tidak ada lagi murid yang bengong karena tidak tahu apa yang harus kerjakan.

Keywords:
Quantum Teaching learning Model; learning activities; Student Learning Results.

Abstract

In learning English at SMP Negeri 3 Palimanan, Junior High School students should be in Class IX.C has been able to write special text in bentuk Label using a variety of written languages accurately, fluently, and acceptably to interact in the context of everyday life. Ability of students of Class IX.C SMP Negeri 3 Palimanan write special texts in bentuk Label by using Quantum Teaching learning model has increased, can be seen from the increase in classical learning completeness of students who have increased significantly, namely in the prasiklus only 56 % in the first cycle has increased to 68% while in siklus II to 89 % and student activity during learning activities is very positive, it can be seen from the seriousness of the students following the lesson and the smoothness of students writing special texts in bentuk labels as assigned by the teacher, there are no more students who are dumbfounded because they do not have to work.

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP adalah untuk mengungkapkan makna dalam teks tulis Teks Khusus dalam Bentuk Label Informasi Terkait Peristiwa Bersejarah untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Bertolak pada tujuan tersebut, seharusnya siswa SMP kelas XI telah mampu menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa 48 % siswa SMPN 3 Palimanan kelas IX-C Tahun Pelajaran 2023/2024 belum mampu mengungkapkan makna dalam teks tulis berbentuk Teks Khusus dalam Bentuk Label dengan menggunakan pilihan kata, kosakata, grammar, dan tanda baca yang tepat. Mereka tidak tahu bagaimana menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan dan mereka cenderung menterjemahkan tulisan mereka satu persatu. Seperti di dapat data hasil Penilaian Harian kelas IX-C SMPN 2 Lemhawang Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata Nilai	Presentase Ketuntasan
IX. A	90	60	72	70 %
IX. B	80	56	74	73 %
IX. C	75	45	60	48 %
IX. D	80	65	72	72 %
IX. E	85	50	62	56 %
IX. F	80	70	75	74 %

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi adanya kesenjangan di atas antara lain:

1. kurangnya kosakata siswa,
2. kurangnya pengetahuan siswa tentang grammar,
3. guru cenderung memberikan tugas langsung tanpa menuntun siswa dari tugas sederhana sampai mereka mampu menulis sendiri. Sebelum tugas writing, guru memberikan reading berupa Teks Khusus dalam Bentuk Label, menyuruh siswa menjawab pertanyaan, setelah selesai menjawab pertanyaan siswa disuruh menulis sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label bertepatan tertentu seperti yang telah dipelajari dalam reading sebelumnya. Hasilnya, siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis. Seringkali dalam waktu satu jam pelajaran mereka hanya mampu menulis 1 atau maksimal 2 buah kalimat saja dan itupun isinya masih tidak berterima. Pada saat guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, dilihat bahwa siswa belum berhasil menulis apapun dalam waktu yang lama, guru cenderung menjadi emosi serta memarahi siswa tersebut karena dianggap siswa tidak serius mengikuti pelajaran padahal sebenarnya siswa memang tidak punya bayangan terhadap apa yang harus mereka tulis.

4. Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kesenjangan diatas adalah guru cenderung lebih menekankan teori daripada praktek menulis. Guru menekankan pola kalimat Simple Present Tense secara panjang lebar, namun contoh- contoh kalimat ataupun tugas yang diberikan jauh hubungannya dengan Teks Khusus dalam Bentuk Label. Guru menjelaskan fungsi dan pola Simple Present Tense, kemudian memberikan latihan soal dan terakhir membahasnya. Pola itu tidak dikaitkan dengan menulis recount text.

Dari 4 faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan di atas, penyebab yang paling utama adalah kecenderungan guru memberikan tugas langsung tanpa menuntun siswa dari tugas sederhana sampai mereka mampu menulis sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa kepada kemampuan menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dengan lancar dan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, model discovery dan metode yang lebih tepat adalah Model Pembelajaran Quantum Teaching, karena metode ini membimbing siswa belajar menulis mulai dari pemberian tugas yang paling sederhana sampai akhirnya mereka mampu menulis sendiri tanpa bimbingan. Melalui metode ini, siswa terbimbing untuk mengetahui kata kerja dan kata-kata penting lainnya yang digunakan dalam Teks Khusus dalam Bentuk Label. Selain itu siswa juga mampu mengenali seperti apa Teks Khusus dalam Bentuk Label. Dari tahapan membuat questions list dalam model Discovery dan Model Pembelajaran Quantum Teaching siswa akan mampu merangkai kalimat menjadi paragraph yang baik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sejak minggu pertama Januari 2023 sampai dengan minggu ke-3 Mei tahun 2023 Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap. Siklus ke-1 pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Januari tahun 2023 dan siklus ke-2 pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan April tahun 2023.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Arikunto (2007), dimana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan: perencanaan tindakan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat kegiatan pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Masalah-masalah menulis yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal pre-test, soal post-test, lembar observasi, dan questioner.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pre-test, program pembelajaran, pengisian lembar observasi oleh observer, pelaksanaan post-test, dan pengisian questioner oleh siswa.

Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan siklus 1 adalah Teks Khusus dalam bentuk Label. Pada langkah ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Peneliti beserta 2 observer lainnya mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, lembar pengamatan, dan questioner yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tentang mutu hasil tindakan, membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas guru, kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dikaji kembali. Semua data yang didapat dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya atau perlu tidaknya perlakuan yang diberikan kepada siswa dilanjutkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian akan dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Tabel berikut menunjukkan teknik pengumpulan data penelitian.

No.	Sumber data	Jenis data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai rata-rata 75 atau lebih dalam pre-test ataupun post-test	Melaksanakan test	Soal pre- test dan post-test
2.	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi	Pedoman observasi
3.	Guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi dan photo kegiatan selama PBM	Pedoman observasi
4.	siswa	Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan	Penyebaran quesioner	Angket/ kuesioner tanggapan siswa

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam setiap tindakan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kuantitatif hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam pre tes dan post tes.

Data kualitatif yang didapat melalui lembar observasi dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang diterapkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan yang sejenisnya dianalisis secara kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kegiatan Siklus I

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai peneliti pada siklus 1 dan 2 dibantu oleh 2 orang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti memberikan pre-test dalam waktu 1x 40 menit kepada siswa kelas IX-C SMPN 3 Palimanan. Siswa disuruh menulis sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label pada Obat-obatan dalam selembar kertas. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Hasil pre-test menunjukkan 69 % (hanya 24 siswa mencapai ketuntasan)

Pada saat mengerjakan pre- test, 75 % siswa bengong dan berfikir karena tidak tahu apa yang harus mereka tulis. Memerlukan waktu yang sangat lama hingga mereka mampu menghasilkan satu kalimat terkait judul.

Rendahnya kemampuan siswa kelas IX-C dalam menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label yang paling utama penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Guru secara langsung memberikan perintah kepada siswa untuk menulis sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label seperti yang telah dipelajari dalam pelajaran 'reading Tek Khusus dalam Bentuk Label' sebelumnya, karena dianggap siswa sudah mengetahui jenis kata kerja yang digunakan, kosakata dan bagaimana susunan Teks Khusus dalam Bentuk Label itu. Namun kenyataannya tugas langsung ini hanya bisa dikerjakan oleh siswa yang pintar saja karena dia sudah tanggap terhadap S-Verb agreement, kosakata yang digunakan, dan bagaimana susunan Tek Khusus dalam Bentuk Label. Hasilnya, belajar siswa menjadi tidak optimal dan siswa cenderung pasif.

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dan aktifitas siswa Kelas IX-C SMPN 3 Palimanan dilakukan melalui penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Implementasi tindakan dari metode ini dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa.

Pada tindakan pertama, Guru dan siswa melakukan orientasi awal menjajagi pengetahuan awal siswa tentang recount text melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini bersifat dialog dimana guru bertanya siswa menjawab. Guru pada langkah awal ini juga bersifat sebagai narasumber tentang apa itu recount text baik dari segi tujuan, susunan, dan ciri-ciri keahasaannya. Kegiatan ini masih berpatokan pada reading teks tentang recount teks sebelumnya yaitu teks Pada Label Obat-obatan. Siswa nampak cukup aktif menjawab pertanyaan guru yang mengarah pada pengenalan Subject –Verb agreement dan susunan Teks Khusus dalam Bentuk Label yang berkaitan dengan teks Pada Label Obat-obatan. Setelah 40 menit berjalan pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label meningkat yaitu dari nilai ketuntasan klasikal 54 % dalam pre-test menjadi 68 % (23 siswa mencapai nilai di atas KKM) dalam post-test siklus 1.

Dengan berakhirnya post-test siklus 1 berarti berakhir pula tindakan siklus 1, kemudian penulis bersama 2 anggota lainnya yang juga bertindak sebagai teman diskusi melakukan refleksi terhadap tindakan siklus 1.. Hal ini membuat keadaan kelas menjadi agak ribut. Guru juga kurang menekankan pada Subject-Verb agreement dan generic structure dari recount text. Hal ini membuat nilai pada aspek

grammar dan isi menjadi tidak maksimal. Waktu juga menjadi kendala, karena dalam perencanaan, penulis merencanakan waktu tindakan siklus 1 hanya 2x40 menit ternyata itu tidak cukup sehingga pelaksanaannya ditambah lagi 2x 40 menit diluar rencana.

b. Kegiatan Siklus II

Pada tindakan siklus 2 penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dilakukan dengan beberapa perbaikan terutama pada penggunaan bahasa pengantar tidak lagi Bahasa Inggris saja melainkan bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia). Setelah memberikan perintah dalam Bahasa Inggris, guru bertanya kepada siswa apakah mereka mengerti tentang apa yang harus mereka lakukan. Apabila siswa sudah mengerti, guru tidak perlu lagi mengucapkan perintah tersebut dalam Bahasa Indonesia. Namun, apabila siswa belum mengerti, guru bertanya pada siswa apakah ada diantara mereka yang mengerti dan meminta siswa tersebut untuk memberi tahu temannya.

Serupa dengan tindakan pada siklus 1, pertama siswa diberikan brainstorming untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap recount teks. Kemudian siswa dibagikan teks 'completion' untuk dilengkapi. Dan setelah selesai membahas jawaban siswa, guru memberikan penekanan pada S-Verb agreement melalui penjelasan dan sesi tanya jawab. Siswa nampak lebih mengerti tentang S-V agreement. Kemudian, kegiatan dilanjutkan pada teknik 'Re-arranging jumbled paragraph'. Siswa diberikan paragraph acak yang harus disusun kembali menjadi sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label yang baik. Setelah selesai membahas jawaban siswa, penekanan pada Teks Khusus dalam Bentuk Label diberikan oleh guru kepada siswa melalui sesi penjelasan dan tanya jawab. Pada tindakan siklus 2 ini pada penerapan teknik 'completion' dan 're-arranging jumbled paragraph' keaktifan siswa lebih meningkat terbukti dari banyaknya siswa yang angkat tangan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dan banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru terkait S-V agreement dan susunan Tek Khusus dalam Bentuk Label. Kegiatan dilanjutkan dengan menulis sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label berdasarkan 'questions list' yang dituliskan guru di papan. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan, diperiksa, dan diberi tanda pada kesalahan tulisan untuk dibagikan kembali keesokan harinya. Pada pertemuan 2 siklus tindakan 2 ini, guru juga memberikan komentar secara umum pada tulisan siswa dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang masih menjadi

kendala dalam menulis. Akhirnya, siswa pun disuruh menulis Free-composition bertemakan 'place' dengan judul ditentukan oleh masing-masing siswa. Tulisan siswa ini sekaligus sebagai Post-test siklus 2. Nampak siswa sangat antusias dan aktif mengerjakan tugas tersebut. Mereka nampak lebih lancar menulis dibandingkan pada teknik 'Free composition' pada siklus 1. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa. Hasilnya kemampuan siswa meningkat dibanding sebelum pelaksanaan tindakan dan tindakan siklus 1. Pada siklus 2 ini ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 89 % (30 siswa mencapai nilai di atas KKM) sedangkan sebelum pelaksanaan pra tindakan 56 % dan pada tindakan siklus 1 prosentase ketuntasnya 68 %.

2. Pembahasan

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dan aktifitas siswa Kelas IX-C SMPN 3 Palimanan dilakukan melalui penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Implementasi tindakan dari metode ini dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa.

Pada tindakan pertama, Guru dan siswa melakukan orientasi awal menajajagi pengetahuan awal siswa tentang recount text melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini bersifat dialog dimana guru bertanya siswa menjawab. Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan seperti termuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa pada siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ade Junanto	75	Tuntas
2	Adelia Nisrina P	65	BelumTuntas
3	Agegen Paroji	80	Tuntas
4	Akbar Maulidin	60	BelumTuntas
5	Bagus Aji Fahrudin	75	Tuntas
6	Chandra M	70	Tuntas
7	Danisa	78	Tuntas
8	Dinda Anisah	65	BelumTuntas
9	Dwi Artikasari	72	Tuntas
10	Fahmi Subhan M	85	Tuntas
11	Fariz Z Abdullah	72	Tuntas
12	Fera Faradilah	55	BelumTuntas
13	Fitri Nurhasanah	70	Tuntas
14	Fiyenie Geofanie A	50	BelumTuntas
15	Ganjar F Hardan	50	BelumTuntas
16	Hamadah	80	Tuntas
17	Ilman	70	Tuntas
18	Iman Sandi	72	Tuntas
19	Isror Ruddin	50	BelumTuntas
20	Juju Juninta	60	BelumTuntas
21	M. Alfau Fauzi	70	Tuntas

22	Maria Ulfa	70	Tuntas
23	M. Solehudin	75	Tuntas
24	Muh. Ramadhan	70	Tuntas
25	Nanda Maharani	75	Tuntas
26	Nevira Mar'atuzaky	75	Tuntas
27	Nova Fadiyah	80	Tuntas
28	Putri Pirna	80	Tuntas
29	R. Pathiyyah Kus	65	Belum Tuntas
30	Rizki Alpareza	75	Tuntas
31	Salfina A.Zahra	65	Belum Tuntas
32	Tasya Soliha	65	Belum Tuntas
33	Tunengsih	60	Belum Tuntas
34	Unike cahyani P	75	Tuntas
35	Widiya Fitriyani	55	Belum Tuntas
36	Wina Gupita S	60	Belum Tuntas
37	Yan Farhan Nabila	75	Tuntas
38	Yuitasari	75	Tuntas
	Jumlah Nilai	2619	
	Rata-rata	68,92	
	Jumlah siswa yang tuntas	26	
	Prosentase Ketuntasan	68 %	

Tabel 4.2. Hasil Observasi Guru Tiap Aspek PTK pada siklus I

No	Aspek Penelitian	Tindakan ke-1	Refleksi
1.	Aktivitas siswa	75%	Siswa kurang mampu menangkap perintah yang hanya menggunakan Bahasa Inggris saja.
2	Aktivitas guru	Cukup	Guru kurang menekan kepada Subject-Verb agreement dan bagaimana susunan Teks Khusus dalam Bentuk Label
3	Kendala yang dihadapi	Waktu 2x 40 menit tidak cukup untuk pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang direncanakan. Siswa susah mengerti apa yang dibicarakan guru karena Bahasa pengantarnya menggunakan Bahasa Inggris.	Menambah pelaksanaan lagi 1x 40 menit. Menggunakan Bahasa Inggris dan juga Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi.
4	Ketuntasan belajar klasikal	68 %	Diperlukan upaya yang lebih untuk meningkatkan ketuntasan

Serupa dengan tindakan pada siklus 1, pertama siswa diberikan brainstorming untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap recount teks. Kemudian siswa

dibagikan teks ‘completion’ untuk dilengkapi. Dan setelah selesai membahas jawaban siswa, guru memberikan penekanan pada S-Verb agreement melalui penjelasan dan sesi tanya jawab. Siswa nampak lebih mengerti tentang S-V agreement. Kemudian, kegiatan dilanjutkan pada teknik ‘Re-arranging jumbled paragraph’. Siswa diberikan paragraph acak yang harus disusun kembali menjadi sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label yang baik. Setelah selesai membahas jawaban siswa, penekanan pada Teks Khusus dalam Bentuk Label diberikan oleh guru kepada siswa melalui sesi penjelasan dan tanya jawab.

4.3. Tabel hasil pos test pada kegiatan siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ade Junanto	80	Tuntas
2	Adelia Nisrina P	75	Tuntas
3	Agegen Paroji	85	Tuntas
4	Akbar Maulidin	70	Tuntas
5	Bagus Aji Fahrudin	78	Tuntas
6	Chandra M	75	Tuntas
7	Danisa	80	Tuntas
8	Dinda Anisah	68	BelumTuntas
9	Dwi Artikasari	78	Tuntas
10	Fahmi Subhan M	88	Tuntas
11	Fariz Z Abdullah	76	Tuntas
12	Fera Faradilah	65	BelumTuntas
13	Fitri Nurhasanah	76	Tuntas
14	Fiyenie Geofanie A	65	BelumTuntas
15	Ganjar F Hardan	70	Tuntas
16	Hamadah	85	Tuntas
17	Ilman	75	Tuntas
18	Iman Sandi	75	Tuntas
19	Isror Ruddin	76	Tuntas
20	Juju Juninta	75	Tuntas
21	M. Alfau Fauzi	70	Tuntas
22	Maria Ulfa	75	Tuntas
23	M. Solehudin	76	Tuntas
24	Muh. Ramadhan	75	Tuntas
25	Nanda Maharani	80	Tuntas
26	Nevira Mar'atuzaky	80	Tuntas
27	Nova Fadiyah	82	Tuntas
28	Putri Pirna	80	Tuntas
29	R. Pathiyyah Kus	70	Tuntas
30	Rizki Alpareza	70	Tuntas
31	Salfina A.Zahra	68	BelumTuntas
32	Tasya Soliha	80	Tuntas
33	Tunengsih	80	Tuntas
34	Unike cahyani P	80	Tuntas
35	Widiya Fitriyani	70	Belum Tuntas
36	Wina Gupita S	70	Belum Tuntas
37	Yan Farhan Nabila	80	Tuntas
38	Yuitasari	80	Tuntas

	Jumlah Nilai	2881	
	Rata-rata	65,81	
	Jumlah siswa yang tuntas	34	
	Prosentase Ketuntasan	89 %	

Tabel 4.4. Hasil Observasi Guru Tiap Aspek PTK pada siklus II

No	Aspek Penelitian	Tindakan ke-1	Refleksi
1.	Aktivitas siswa	95%	Perlu diberikan PR menulis sebuah Teks Khusus dalam Bentuk Label untuk memperkaya pengetahuan siswa
2	Aktivitas guru	Cukup	Guru tidak bisa melepaskan murid 100% untuk mampu menulis secara mandiri.
3	Kendala yang dihadapi	Murid masih ada yang bertanya apa Bahasa Inggris dari kata-kata tertentu. 89 %	menyarankan siswa untuk lebih sering membuka kamus memperbanyak latihan menulis
4	Ketuntasan belajar klasikal		

Dari hasil tindakan melalui siklus I dan siklus II maka pembelajaran dengan Model Discovery dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-C SMPN 3 Palimanan Kabupaten Cirebon menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dan aktifitas siswa kelas IX-C SMPN 3 Palimanan menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dengan menerapkan Model Discovery dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching menghasilkan hasil belajar yang meningkat serta aktivitas belajar siswa memiliki pembelajaran aktif.

D. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas tentang penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label bagi siswa kelas IX-C SMPN 3 Palimanan tahun pelajaran 2023/2024 telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan bahwa Kemampuan siswa kelas IX-C SMPN 3 Palimanan Kabupaten Cirebon menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching mengalami peningkatan, dapat dilihat dari kenaikan ketuntasan belajar klasikal siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sangat positif dan baik sekali, dapat dilihat dari keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan kelancaran siswa menulis Teks Khusus dalam Bentuk Label seperti yang ditugaskan guru, tidak ada lagi murid yang bengong karena tidak tahu apa yang harus mereka tulis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, D.H., 2000, *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*, California: Longman
- Mulyasa, H.E. 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Richards, J.C. dan Renandya, W.A., 2002, *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: University Press.
- Ratminingsih, N.M. 2011, *Materi PLPG*, Singaraja: Undiksha